

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN USAHA UNTUK UMKM DI DESA PADEG KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

Firdaus Indrajaya Tuharea*¹⁾, Ahmad Harun Ar Royid²⁾, Mohammad Rifai³⁾, Erlina Salafiyah Safitri⁴⁾, Suliswanto⁵⁾, Moch Agung Prasetya⁶⁾, Farid Ahmad Nuryanto⁷⁾

¹⁻⁷,Universitas Gresik

³⁻⁷,Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

¹⁻²,Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email : firdaus.indrajaya@gmail.com

Abstrak

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan terkait keputusan keuangan bisnis. Keputusan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat akan berujung pada kesalahan dalam mengambil pilihan investasi yang dilakukan, sehingga potensi risikonya meningkat. Pengetahuan tentang kecerdasan finansial, seperti inflasi, suku bunga, faktor risiko, dan faktor diskonto penting bagi masyarakat, terutama usaha kecil, kecil dan menengah (UMKM) di kota Gresik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil survey awal terkait pemahaman literasi keuangan yang dilakukan terhadap lebih dari 50 orang pelaku usaha yang tinggal di Desa Padeg. Juga, ini juga tersedia di program pemerintah menargetkan angka melek literasi keuangan yang bisa mencapai diatas 50% pada tahun 2025. Ke depan, UMKM yang telah mendapatkan pemahaman akan dapat menerapkan pengetahuan dasar manajemen keuangan untuk dapat meningkatkan sistem manajemen keuangan, terutama untuk meningkatkan pengembangan usaha UKM di kota Gresik

Kata Kunci : Literasi Keuangan; UMKM; Kecerdasan Finansial; Gresik

Abstract

Financial literacy plays an important role in the decision-making process regarding business financial decisions. Good financial decisions can improve people's welfare in the future. In addition, the low level of public financial literacy will lead to mistakes in making investment choices, so that the potential risk increases. Knowledge about financial intelligence such as inflation, interest rates, risk factors, and discounted factor is important for the community, especially small and medium enterprises (SMEs) in the city of Gresik. This social service activity was carried out based on the results of an initial survey related to understanding financial literacy which was carried out on more than 50 business owner living in Padeg Village. Also, this is support available in government programs targeting financial literacy literacy rates which can reach above 50% by 2025. In the future, SMEs that have gained understanding will be able to apply basic financial management knowledge to be able to improve financial management systems, especially to improve business development SMEs in Padeg Village as a part of the city of Gresik

Keyword: financial literacy; SME's; financial intelligence; Gresik

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kunci, tidak hanya untuk manajer keuangan, tapi untuk semua orang. Menurut Oseifuah et al (2018) juga literasi keuangan adalah keterampilan penting yang memiliki dampak besar pada individu, keluarga dan ekonomi. Selain itu, pemahaman tentang uang memberikan kontribusi yang baik untuk proses tersebut pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, tidak hanya untuk pelaku ekonomi terkecil, yaitu individu dan keluarga, tetapi juga untuk pelaku, termasuk UMKM. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kelompok meliputi usaha kecil, menengah dan kecil.

Micro Enterprise adalah perusahaan yang bertanggung jawab untuk itu memiliki kekayaan bersih (termasuk real estat untuk tujuan komersial) kurang dari 50 juta, dan memiliki omzet tahunan hingga 300 juta. Meskipun usaha kecil memiliki kriteria itu harga berkisar dari 50 juta hingga 500 juta, dengan penjualan tahunan lebih dari 2,5 miliar. Bisnis Rata-rata memiliki kekayaan bersih lebih dari 10 miliar dan total penjualan tahunan banyak yang berjumlah lima puluh miliar. Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam perekonomian nasional. Harga di sektor UMKM mencapai 970 miliar pada tahun 2018.

Kontribusi UMKM di Indonesia mencapai 60,34 Persentase total kekayaan dan daya produktif adalah 97,22 persen pekerja. Juga, perusahaan UMKM juga merupakan sektor yang selamat dari krisis ekonomi tahun 2008 (Mourougane, 2012). Menurut (Tambunan, 2019), UMKM memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bisnis besar ketika krisis melanda Indonesia pada tahun 1997. Peran UKM untuk publik dan negara mendorong pemerintah untuk fokus pada hal ini Pengembangan dan Dukungan Usaha UMKM.

Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah yang Mendorong sektor perbankan untuk memberikan pinjaman usaha kepada pelaku UMKM di Indonesia. Pendidikan dan hubungan sosial terkait pengetahuan keuangan

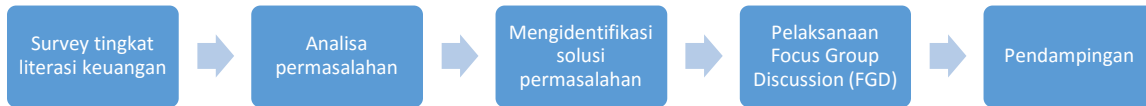
bagi pengusaha UMKM di desa Padeg Gresik menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan tingkat pendidikan keuangan para pelaku UMKM yang mampu menjelaskan rata-rata hanya 37% responden yang bisa menjawab pertanyaan keuangan dasar seperti inflasi, bunga, berbagai jenis campuran risiko dan kepentingan (Lusardi, 2019).

Selain itu, pengetahuan tentang literasi keuangan juga bisa menjadi pesan bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan penghasilan lebih mendorong pertumbuhan bisnis. Menurut Ayyagari et al (2017), akses terhadap keuangan dapat didorong UKM meningkatkan ukuran bisnis dan mengaktifkan bisnis membentuk organisasi yang efisien. Berdasarkan pertimbangan di atas, poin utama yang ditekankan dalam program pengabdian masyarakat ini merupakan Focus Group Discussion tentang literasi keuangan bagi UMKM di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melalui proses sosialisasi, edukasi dan pendampingan pelaku UMKM di desa Padeg sehingga ada upaya untuk perbaikan, mulai dari perencanaan keuangan sampai dengan laporan keuangan usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam konsep Focus Group Discussion dan dirancang agar semua peserta yang sudah memiliki bisnis, dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran dalam tata kelola keuangan usaha.

Setidaknya memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana agar mampu memiliki informasi yang lebih jelas tentang aliran dan pergerakan uang dalam bisnis terkait dengan aspek pendapatan/omzet, biaya ataupun modal usaha. Peserta diundang untuk mendengarkan sharing dari nara sumber dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan ditindaklanjuti dengan proses pendampingan bersama team di kepada setiap peserta FGD yang hadir. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan survey kepada peserta yang telah memiliki usaha. Perhitungan dilakukan secara kuantitatif kepada peserta kegiatan pengabdian. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 52 orang dengan latar belakang telah memiliki usaha. Namun hanya sekitar 12% atau 6 orang yang telah memahami bagaimana literasi keuangan dan memiliki pelaporan keuangan sederhana. Sisanya berjumlah 46 orang atau berjumlah sekitar 88% belum memahaminya.

Setelah dilakukan kegiatan penyampaian materi, diskusi serta pendampingan maka diharapkan dapat terjadi peningkatan jumlah peserta yang memahami bisa menjadi 49 orang atau sekitar 96%, dimana sisanya 5 orang yang belum memahami ialah pelaku usaha yang memiliki usia 56 - 62 tahun. Peningkatan pemahaman literasi keuangan menjadi salah satu tujuan kegiatan ini, sehingga pelaku usaha di lingkungan Desa Padeg Kecamatan Cerme nantinya mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal dan akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Tahapan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan secara berurutan, mulai dari informasi pengantar dan perencanaan keuangan hingga lembaga pembiayaan dan perbankan. Rincian materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

No	Kegiatan	Materi	Nara Sumber
1	Focus Group Discussion (FGD) Literasi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian dan pentingnya literasi keuangan ▪ Perencanaan keuangan ▪ Lembaga pembiayaan dan perbankan 	Firdaus Indrajaya Tuharea, SE, M.Si
2	Pendampingan	Implementasi materi FGD terkait pencatatan, perencanaan, pelaporan	Tim PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan menjadi salah satu persoalan penting bagi masyarakat Indonesia sehingga perlu sosialisasi di semua kalangan. Seperti dalam artikel Sujarweni (2018) menyoroti pentingnya literasi keuangan umkm berbasis desa, Albertus et al., (2020) tentang pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, Setiawan (2019) mengangkat pentingnya pelatihan literasi keuangan generasi milenial.

Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang juga baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadli et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi langsung terhadap perilaku keuangan. Pemahaman yang baik tentang hal yang berkaitan dengan keuangan dapat membentuk perilaku keuangan yang baik pada UMKM. Edukasi literasi keuangan dan potensi permodalan bagi pelaku UMKM Desa Padeg diharapkan mampu membangun mindset baru bagi para peserta. Selain itu, pemahaman seputar sumber modal yang berbeda dapat memberikan peluang bagi pelaku untuk memanfaatkan mempromosikan pengembangan bisnis.

Mempelajari literasi keuangan bisa menjadi prasyarat bagi para pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan secara efektif yang diharapkan dalam jangka panjang dapat mendukung pengembangan kegiatan UMKM secara berkelanjutan. Pengetahuan tentang literasi keuangan mampu memberikan banyak manfaat baik bagi individu, keluarga, masyarakat, dan pelaku usaha. Khusus bagi pelaku UMKM, mereka akan memiliki informasi berbagai alternatif sumber modal usaha jika bisnisnya hendak dikembangkan.

Antusias dari para pelaku usaha dalam mengikuti keseluruhan materi literasi ternyata mampu membuka wacana baru dan mindset dikalangan para peserta yang merupakan pelaku UMKM di desa Padeg. Hal ini terlihat dari bannyaknya pertanyaan, serta variasi pertanyaan yang beragam menunjukkan antusiasnya para peserta mengikuti acara FGD yang diselenggarakan dalam program pengabdian masyarakat. sebanyak 80% dari peserta mengakui bahwa mereka memerlukan literasi keuangan untuk membantu pengelolaan

keuangan mereka. Selain itu, 60% responden mengakui bahwa mereka masih memiliki kesulitan dalam mengelola keuangan UMKM pada bisnis mereka dan sangat terbantu dengan adanya program FGD dan pendampingan terkait dengan literasi keuangan usaha.



Gambar 2: Kunjungan dalam rangka pendampingan literasi keuangan ke peserta FGD

4. KESIMPULAN

Dari hasil program pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM desa Padeg Kecamatan Cerme. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk

meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Gresik. Tubuhnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan bisnis menjadi sebuah titik awal untuk menghasilkan pelaku UMKM yang bisa melek finansial. Upaya ini dapat terus dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai pelatihan atau workshop tentang literasi keuangan usaha.

Bagi pihak pemerintah, praktisi dan akademisi diharapkan berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi agar literasi keuangan masyarakat dapat terus ditingkatkan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah untuk terus meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya pelaku UMKM di Kabupaten Gresik. Menindaklanjuti FGD dengan melaksanakan pendampingan seputar literasi keuangan, sangat membantu para peserta sehingga dapat dipantau apakah para peserta sudah mengerti dan memahami tentang literasi keuangan dan mampu mengimplementasikan dalam usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Ayyagari, M., Kunt, A.D. & Maksimovic, V. (2017). *SME Finance*. World Bank Policy Research Working Paper 8241
- Fadli, M. A., Nurmatias, & Sugianto. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan UMKM. In F. U. "Veteran" Jakarta (Ed.), *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I* (Vol. 1, pp. 1393-1411). FEB UPN "Veteran" Jakarta. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/1057>
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics* (2019) 155:1.
- Oseifuah, E., Gyekye, A. & Formadi, P. (2018). Financial Literacy among Undergraduate Students: Empirical Evidence from Ghana. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Volume 22, Issue 6, 2018.
- Reni Farwitawati (2018). *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 01 Edisi 01 Tahun 2018
- Setiawan, B. (2019). Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial Di Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4), 882-887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>

Sujarweni, V. W. (2018). Literasi Keuangan Umkm Berbasis Desa. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 7(2), 443-449.
<https://doi.org/10.30591/monex.v7i2.93>